

MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI

Rijal Lubis¹

Khairunnisa²

Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP¹

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2}

rijallubis@umnaw.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Konvensional. Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh t hitung 40,2291 dan t tabel 2,0042 sehingga t hitung > t tabel ($40,2291 > 2,0042$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang sudah penulis tentukan didalam penelitian ini dapat diterima. Artinya, hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *Direct Instruction* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Sejalan dengan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan kepada para guru akuntansi agar menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Kata kunci: hasil belajar akuntansi, model pembelajaran *direct instruction*.

Abstract

The learning model refers to the approach that will be used, including the learning objectives, the stages in learning activities, the learning environment, and classroom management. *Direct Instruction Learning Model* is a direct learning model specifically designed to support student learning processes related to declarative knowledge and well-structured procedural knowledge that can be taught with a pattern of activities that are step by step, step by step. The formulation of the problem in this study is "Are the learning outcomes of students who learn using the *Direct Instruction Learning Model* higher than the learning outcomes of students who learn to use the *Conventional Model*. The results of data analysis in this study obtained t count 40,2291 and t table 2,0042 so that t count > t table ($40,2291 > 2,0042$), this shows that the hypothesis that the author has specified in this study is acceptable. That is, the learning outcomes of students who learn using the *Direct Instruction* method are higher than the learning outcomes of students who learn using conventional methods. In line with these conclusions, researchers suggested that accounting teachers apply *Direct Instruction* learning methods in the teaching and learning process, especially on accounting subjects.

Keywords: accounting learning outcomes, *direct instruction* learning method.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah yaitu kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu

tanggungjawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui kualitas pengajaran dari masing-masing mata pelajaran, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan yang baik dari guru.

Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang melibatkan siswa, guru, model, tujuan, kurikulum, media, sarana, kepala sekolah, pemerintah, masyarakat, pengguna lulusan, lingkungan fisik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik semaksimal mungkin agar dapat berprestasi dan mempunyai kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan suatu pelajaran. Menurut Suryosubroto (2010: 12) menyatakan bahwa:

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas dan terampil, dan dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat”.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan serta memperbaiki proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar merupakan hal utama dalam hal pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa saja tetapi berupa interaksi edukatif, sehingga guru dalam mengajar dituntut keuletan dan kreatif agar situasi belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, hal ini berarti dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru perlu menggunakan media tertentu sehingga materi yang diajarkannya dapat diterima oleh anak didiknya dengan baik. Media tersebut selain dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang dibahas sekaligus membantu siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru, sehingga pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah proses belajar mengajar akan maksimal.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan apabila guru memahami berbagai model-model pembelajaran dan karakteristiknya. Sehingga mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan ataupun kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat diharapkan peran guru terkhusus guru bidang studi ekonomi untuk mampu menumbuhkan minat dalam diri siswa untuk belajar ekonomi, dengan mencoba menggunakan model-model pembelajaran sehingga menambah suasana belajar didalam kelas menjadi bersemangat, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar lebih hidup, menarik, dan siswa tidak mencari-cari kesempatan membuat keributan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam kelas XI-1 Ekonomi diketahui hasil belajar siswa belum optimal pada materi akuntansi perusahaan jasa. Hal ini dibuktikan pada nilai hasil ulangan bulanan materi pokok akuntansi perusahaan jasa sebanyak 17 orang siswa dari 30 orang siswa masih bernilai rendah dengan dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan untuk kelas XI-2 sebanyak 13 orang siswa dari 28 orang siswa masih bernilai rendah atau belum tuntas

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi, siswa membutuhkan aktivitas belajar yang lebih efektif. Aktivitas belajar siswa dalam belajar akuntansi masih rendah, siswa masih kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan pelajaran yang sebagian materinya menuntut pemahaman dan keahlian.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar akuntansi. Dalam model pembelajaran ini akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi ajar.

Berdasarkan uraian diatas, masalah ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A 2018/2019"

1.2 Rumusan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi harus dirumuskan secara tegas dan jelas. Berdasarkan bantuan masalah dikemukakan diatas penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apakah hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Konvensional?"

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu tujuan sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction pada materi ajar akuntansi perusahaan jasa di kelas XI IPS SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam pada materi akuntansi perusahaan jasa.
3. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa pada materi akuntansi perusahaan jasa di Kelas XI IPS Di SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah pendidikan dan kemampuan guru dalam mengajar.

2. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu : "Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A 2018/2019", maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Swasta PAB 11 yang berlokasi di Lubuk Pakam.

Pelaksana penelitian ini didesain sedemikian rupa guna mendapatkan data-data primer untuk diolah dan dianalisis berdasarkan statistika yang telah ditentukan yang tentunya berguna untuk menguji kebenaran hipotesis.

2.2 Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ekonomi SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A. 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 58 orang. Data siswa setiap kelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

2.3 Metode Pengumpulan Data

2.3.1 Sumber Data

Responden yang terdiri dari seluruh siswa kelas XI berjumlah 2 Kelas di SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A. 2018/2019.

2.3.2 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan dalam mengklasifikasikan data dalam penelitian untuk diolah. Dalam pelaksanaan pengumpulan data sesuai tes yang disebarkan, peneliti langsung terjun ke lokasi menjumpai responden dan memberikan sejumlah pertanyaan melalui tes berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut :

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction
- c. Mengadakan tes hasil belajar.

2.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar akuntansi dengan menggunakan Model Direct Instruction, maka menggunakan uji beda rata rata dengan mengitung:

- a. Menghitung mean (harga rata-rata dari tiap variabel) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{sudjana 2005})$$

b. Simpangan baku x_1 dan x_2

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_{i,2} - \sum (f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{sudjana 2005})$$

c. Uji - t

Untuk menguji ini digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Harga t hasil perhitungan

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = simpangan baku data kelas eksperimen

S_2^2 = simpangan baku data kelas kontrol

Kriteria pengujian hipotesis statistik dilakukan :

1. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, berarti hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Konvensional..
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction tidak lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A. 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran Model Direct Instruction (X) dan hasil belajar akuntansi siswa (Y).

Sebelum melakukan pembelajaran dengan pengajaran yang berbeda yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction pada kelas eksperimen dan model pembelajaran model konvensional pada kelas control, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas. Jumlah siswa untuk kelas eksperimen yaitu 30 Orang dan untuk kelas control ialah 28 orang.

Setelah dilakukan pretest maka tahap selanjutnya diberikan perlakuan kepada setiap kelas yaitu kelas eksperimen diberikan model Direct Instruction, sedangkan kelas control diberikan model pembelajaran konvensional.

Setelah itu kembali dilakukan tes yang berupa posttest untuk mengetahui hasil akhir setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas control. Data hasil belajar siswa kelas XI-1 IPS sebagai kelas eksperimen dinyatakan dengan X_1 dan data hasil belajar siswa XI-2 IPS sebagai kelas control dinyatakan dengan X_2 .

1. Pretest

Data hasil belajar pretest kelas eksperimen dan kelas control disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel VI
Distribusi Frukueni Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Skor (X)	Frukueni (f)	Skor (X)	Frukueni (f)
20	2	20	1
30	7	30	2
40	7	40	10
50	7	50	7
60	5	60	7
70	2	70	1
Jumlah	30	Jumlah	28

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengolahan data – data pada kelas eksperimen dan konvensional sebagai berikut :

a. Pretest Eksperimen

$$\sum X = 1320 \quad \sum X^2 = 63600 \quad N = 30$$

Rata – rata hitung (mean):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1320}{30} = 44$$

Sedangkan variannya dapat dihitung sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \cdot 63600 - (1320)^2}{30 \cdot (30 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{1908000 - 1742400}{30(29)}$$

$$S^2 = \frac{165600}{870}$$

$$S^2 = 190,34$$

Dari hasil varians 190,34 maka dapat dicari harga simpangan baku (s), dimana harga simpangan baku adalah akar dari harga varian yaitu:

$$S = \sqrt{190,34} = 13,79$$

b. Pretest Kontrol

$$\sum X = 1320 \quad \sum X^2 = 65800 \quad N = 28$$

Rata – rata hitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1320}{28} = 47,14$$

Sedangkan variannya dapat dihitung sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28 \cdot 65800 - (1320)^2}{28 \cdot (28 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{28 \cdot (28 - 1)}{1842400 - 1742400}$$

$$S^2 = \frac{100000}{756}$$

$$S^2 = 132,27$$

Dari hasil varians 132,27 maka dapat dicari harga standar devisiasi (s), dimana harga simpangan baku adalah akar dari harga varian yaitu:

$$S = \sqrt{132,27} = 11,50$$

Tabel VII
Descriptive Statistics Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	N	Minimum	Maxsimu m	Mean	Std. Devisiasi	Varians
EKSPERIMEN	30	20	70	44	13,79	190,34
KONTROL	28	20	70	47,14	11,50	132,27

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui pada pretest kelas eksperimen skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 70. Dengan rata-rata (\bar{X}) sesudah penerapan model pembelajaran Konvensional 44 standar devisiasi (S) sesudah penerapan model pembelajaran Konvensional S = 13,79 serta variansnya ialah 190,34.

Sedangkan pretest untuk kelas control dapat dilihat bahwa skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 70. Dengan rata-rata (\bar{X}) = 47,14, standar devisiasi (S) = 11,50 , dan varians nya ialah 132,27.

2. Posttest

Data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas control disajikan dalam tabel dibawah.

Tabel IX
Distribusi Frukuensi Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Skor (X)	Frukuensi (f)	Skor (X)	Frukuensi (f)
70	10	50	8
80	11	60	11
90	9	70	9
Jumlah	30	Jumlah	28

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengolahan data - data posttest pada kelas eksperimen dan konvensional sebagai berikut :

a. Posttest Eksperimen

$$\sum X = 2390 \qquad \sum X^2 = 192300 \qquad N = 30$$

Rata - rata hitung :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2390}{30} = 79,66$$

Sedangkan variannya dapat dihitung sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.192300 - (2390)^2}{30.(30-1)}$$

$$S^2 = \frac{5769000 - 5712100}{30(29)}$$

$$S^2 = \frac{56900}{870}$$

$$S^2 = 65,40$$

Dari hasil varians 65,40 maka dapat dicari harga simpangan baku (s), dimana harga simpangan baku adalah akar dari harga varian yaitu:

$$S = \sqrt{65,40} = 8,08$$

b. Postest Kontrol

$$\sum X = 1690 \quad \sum X^2 = 103700 \quad N = 28$$

Rata - rata hitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1690}{28} = 60,35$$

Sedangkan variannya dapat dihitung sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{28.103700 - (1690)^2}{28.(28-1)}$$

$$S^2 = \frac{2903600 - 2856100}{28(27)}$$

$$S^2 = \frac{47500}{756}$$

$$S^2 = 62,83$$

Dari hasil varians 62,83 maka dapat dicari harga standar deviasi (s), dimana harga simpangan baku adalah akar dari harga varian yaitu:

$$S = \sqrt{62,83} = 7,92$$

Tabel X
Descriptive Statistics Postest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi	Varians
EKSPERIMEN	30	70	90	79,66	8,08	65,40
KONTROL	28	50	70	60,35	7,92	62,83

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui pada postest kelas eksperimen skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 90. Dengan rata-rata (\bar{X}) sesudah penerapan model pembelajaran Direct Instruction = 79,66 standar deviasi (S) sesudah penerapan model pembelajaran Direct Instruction S = 8,08 serta variannya ialah 65,40.

Sedangkan postest untuk kelas control dapat dilihat bahwa skor terendah setelah perlakuan model konvensional adalah 50 dan skor tertinggi adalah 70. Dengan rata-rata (\bar{X}) = 60,35, standar deviasi (S) = 7,92, dan variannya ialah 62,83.

3.2 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data dari kelas eksperimen dan kelas control dimana kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas control berjumlah 28 siswa. Dari pengolahan data diperoleh rata-rata nilai posttest hasil belajar siswa pada materi jurnal dengan menggunakan model Direct Instruction adalah 79,66 dengan standar deviasi 8,08. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar akuntansi yang belajar menggunakan model konvensional adalah 60,35 dengan standar deviasi 7,92. Dari rata-rata tersebut dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Direct Instruction dengan kelas control yang menggunakan model konvensional.

Untuk uji hipotesis dengan uji t diperoleh t_{hitung} 40,2291 dan t_{tabel} 2,0042, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain bahwa model pembelajaran Direct Instruction yang dilaksanakan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi jurnal.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengajaran dengan menggunakan model Direct Instruction lebih memotivasi siswa dan membuat siswa lebih aktif karena model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran Direct Instruction tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran akuntansi pada materi jurnal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok jurnal siswa kelas XI IPS di SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A. 2018/2019.

Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen (X1-1 IPS) sebesar 79,66 dengan simpangan baku 8,08 dan skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol (X1-2 IPS) sebesar 60,35 dengan simpangan baku 7,92. Berdasarkan hasil perhitungan varians gabungan diperoleh hasil sebesar 64,16 dan simpangan baku gabungan sebesar 8.

Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} = 40,2291$ dengan $t_{tabel} = 2,0042$ atau $40,2291 > 2,0042$, maka hasil belajar akuntansi siswa yang belajar dengan menggunakan model Direct Instruction lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang belajar menggunakan model konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta PAB 11 Lubuk Pakam T.A. 2018/2019. Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil uraian dalam analisis data penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan :

1. Bagi guru akuntansi sebaiknya dapat mempertimbangkan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Direct Instruction pada materi jurnal, karena melalui model ini dapat mengembangkan pengetahuan akuntansi siswa.

2. Bagi para pengajar khususnya guru akuntansi disarankan dapat menguasai semua strategi pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam mata pelajaran akuntansi yang sesuai dengan materi akuntansi.
3. Bagi guru disarankan agar lebih peduli dalam memperhatikan cara mengajar supaya anak yang diajarkan tidak cepat bosan dan jenuh.
4. Mengingat keterbatasan penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti yang lain agar meneliti hal yang sama pada sekolah-sekolah yang lain dengan materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*, cetakan 1. Depok : Rajawali Pers
- Irianto, Agus Prof. Dr. (2004). *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta : Kencana
- Kusumawardani, Dewi. (2009). *Ekonomi : Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Margono, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rima Wati, Ega. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena
- Shoimin, Aris. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : R-Ruzz Media
- Semiawan, Conny, Munandar. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sudjana. (2017). *Metoda Statistika*, cetakan 1. Bandung : PT. Tarsito
- Semiawan, Conny, Munandar. (1984). *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2016). *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penulisan Skripsi. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Medan: UMN Al-Washliyah
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada
- Ilmu, Ekonomi. (2017). *Pengertian Macam-macam Bentuk Jurnal Dalam Akuntansi Menurut Ahli Beserta Manfaat dan Fungsinya*. [http://www.ilmuekonomi.net/2017/03/pengertian-macam-macam-bentuk-jurnal-dalam-akuntansi-menurut-para-ahli-beserta-manfaat-dan fungsinya .html](http://www.ilmuekonomi.net/2017/03/pengertian-macam-macam-bentuk-jurnal-dalam-akuntansi-menurut-para-ahli-beserta-manfaat-dan-fungsinya.html). 24 Februari 2019 (15.00).
- Zahir, Accounting. (2015). *Cara Membuat Jurnal Akuntansi Dengan Mudah*. [https://zahiraccounting.com/id/blog/cara-membuat-jurnal-akuntansi-dengan - mudah/](https://zahiraccounting.com/id/blog/cara-membuat-jurnal-akuntansi-dengan-mudah/). 24 Februari 2019 (15.30)